

**STUDI TENTANG PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP RUMAH
TANGGA NELAYAN DI KELURAHAN PASIE NAN TIGO
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

FEAMY GLORY

73496/2006

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Studi Tentang Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga
Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan koto
Tengah Kota Padang**

Nama : Feamy Glory

BP/NIM : 2006/73496

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

**Dr. Khairani, M.Pd
195801131986021001**

Pembimbing II

**Drs. Afdhal, M.Pd
196603011990101001**

Ketua Jurusan Geografi

**Dr. Paus Iskarni, M.Pd
19630513 198903 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**Studi Tentang Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Nelayan di
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**

Nama : Feamy Glory
BP/NIM : 2006/ 73496
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu- Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji :

	Nama	Tanda tangan
Ketua :	Dra. Khairani, M.Pd	_____
Sekretaris :	Drs. Afdhal, M.Pd	_____
Anggota :	Drs. Suhatril, M.Si	_____
	: Dr. Paus Iskarni, M.Pd	_____
	: Prof.Dr.Syafri Anwar, M.Pd	_____



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka. Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feamy Glory
NIM/TM : 2006/73496
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “STUDI TENTANG PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP RUMAH TANGGA NELAYAN DI KELURAHAN PASIE NAN TIGO KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Saya yang menyatakan,

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP.19630513 198903 1 003

Feamy Glory
NIM.73496/2006

ABSTRAK

Feamy Glory (2011) : Studi Tentang Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial UNP Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Variabel yang diteliti adalah (1) bagaimana pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan rumah tangga nelayan, (2) Kendala-kendala apa saja yang di alami rumah tangga nelayan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan (3) Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi, yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga nelayan (KK) di Kelurahan Pasie Nan Tigo yang berjumlah 230 KK. Pengambilan sampel responden dilakukan dengan teknik *Proporsional random sampling* dengan proporsi sebesar 25% sehingga diperoleh sampel responden sebanyak 57 KK. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan formula persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga nelayan dalam satu minggu sudah terpenuhi jenis lauk pauk yang sering mereka konsumsi adalah ikan dengan konsumsi terbanyak sebesar 33,3 %. Pemenuhan kebutuhan pendidikan masih rendah yaitu hanya tamatan SD sebesar 56,1% sementara anak-anak dari rumah tangga nelayan mayoritas masih duduk di bangku SD sebesar 37,9% (2) Kendala-kendala yang sering di alami rumah tangga nelayan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan adalah penghasilan yang tergantung pada keadaan cuaca dan ombak (3) upaya-upaya yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan adalah mayoritas mempunyai pekerjaan sampingan di luar profesi sebagai nelayan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai prasyarat dalam menyelesaikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Adapun judul dari skripsi yang penulis buat adalah **“Studi Tentang Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Khairani, M.Pd sebagai pembimbing 1 yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Afdhal, M.Pd sebagai pembimbing 2 sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku ketua jurusan yang sangat membantu penulis dalam segala hal berkaitan dengan proses administrasi jurusan.

4. Bapak/Ibu dosen staf pengajar serta tata usaha Jurusan Geografi FIS UNP yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan pada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Teristimewa bagi kedua orang tua, Ayahanda Rasdiwan (alm) dan Ibunda Marneti, serta kakak-adik atas segala doa restu serta dorongannya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan- rekan BP 2006, Adik dan kakak-kakak se-jurusan yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Semua saudara-saudari dan teman-teman yang tidak mungkin namanya disebutkan satu persatu yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya serta memberikan dorongan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu minta maaf akan kekurangan penulisan atau kesalahan bahasa yang terdapat pada skripsi ini. Penulis berharap adanya masukan dan tanggapan baru dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENEGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENEGESAHAN LULUS UJIAN SKRIRSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR PETA	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. kegunaan Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	7
1. Kebutuhan hidup manusia	7
2. Pangan	9

3. Pendidikan	14
4. Sandang.....	18
5. Papan.....	19
6. Kesehatan.....	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Tahap- tahap Penelitian.....	29
D. Devenisi operasional Variabel	29
E. JenisData, sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpul Data	30
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum daerah Penelitian	34
B. Deskripsi Data.....	39
C. Pembahasan.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Populasi rumah Tangga di Pasie nan tigo Kecamatan Koto Tangah	27
Tabel III.2	Nama daerah, jumlah KK nelayan dan sampel responden	27
Tabel III.3	Jenis data, alat pengumpul data, teknik pengumpulan data dan sumber data	31
Tabel III.4	Kisi-kisi instrument	32
Tabel IV.1	Populasi Penduduk di Pasie Nan tigo Kecamatan Koto Tengah.....	38
Tabel IV.2	Susunan hidangan untuk berpenghasilan menengah.....	40
Tabel IV.3	Kebutuhan beras yang dibutuhkan per minggu.....	41
Tabel IV.4	Harga beras yang dibeli rumah tangga nelayan per minggu.....	41
Tabel IV.5	Jumlah konsumsi ikan rumah tangga nelayan per minggu.....	43
Tabel IV.6	Jenis lauk pauk yang dikonsumsi rumah tangga nelayan per minggu	44
Tabel IV.7	Jenis sayuran yang sering dikonsumsi rumah tangga nelayan per minggu	45

Tabel IV.8	Jenis buah yang sering di konsumsi rumah tangga nelayan per minggu.....	46
Tabel IV.9	Kelompok umur yang mengkonsumsi susu per minggu.....	47
Tabel IV.10	Konsumsi susu per minggu rumah tangga nelayan	48
Tabel IV.11	Pendidikan formal orang tua nelayan	49
Tabel IV.12	Pendidikan non formal orang tua nelayan	50
Tabel IV.13	Jenjang pendidikan anak rumah tangga nelayan	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar IV.1 Tangkapan Ikan Pada Masa Panceklik	56
Gambar IV.2 Upaya Istri Nelaya Berjualan sayur Keliling	58
Gambar IV.3 Upaya Istri Nelayan Mengolah Ikan Asin.....	59
Gambar IV.4 Warung Kecil sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan pangan dan Pendidikan	60
Gambar IV.5 Anak Nelayan ikut Membantu Orang Tuanya Ke Laut	61

DAFTAR PETA

Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah.....	28
Peta Administratif Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah ...	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Penelitian.....	72
Lampiran II.	Data hasil olahan.....	75
Lampiran III	Surat izin penelitian dari Badan Penelitian Universitas Negeri padang	80
Lampiran IV	Surat izin penelitian dari Kesbang dan Linmas Kota Padang.	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Negara Indonesia merupakan suatu Negara yang sedang berkembang dan sedang giat-giatnya melakukan pembangunan dalam segala bidang. Masalah ini semakin terlihat sejak krisis melanda Indonesia, kualitas kesejahteraan penduduk dan kemakmuran serta pemenuhan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak tercapai sebagaimana mestinya.

Pada hakekatnya untuk membina kesejahteraan hidup manusia memerlukan lima macam kebutuhan yaitu : pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Di samping itu kondisi keamanan lingkungan yang baik merupakan kebutuhan untuk mendukung kehidupan dan keberadaan manusia. Upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia pada dasarnya tidak pernah berakhir. Karena sifat kebutuhan manusia baik dari segi kuantitas dan kualitas tidaklah terbatas. Pemenuhan kebutuhan tersebut tergantung pada kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam memenuhinya. Selama manusia hidup selalu mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan kehidupannya dan untuk mengangkat derajat dalam hidup bermasyarakat.

Menurut urutannya kebutuhan manusia ditentukan berdasarkan prinsip kebutuhan yang paling di rasakan penting dan harus di dahulukan pemenuhannya. Lazimnya ini disebut pemenuhan kebutuhan hidup menurut skala prioritas atau pemenuhan kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingan yang terdiri dari yaitu : (1) kebutuhan primer, kebutuhan yang benar sangat di butuhkan orang dan sifatnya wajib untuk di penuhi contohnya makanan pokok, rumah tempat tinggal, pakaian (2) kebutuhan sekunder merupakan jenis kebutuhan

yang diperlukan setelah semua kebutuhan pokok primer telah semuanya terpenuhi dengan baik. Kebutuhan sekunder sifatnya menunjang kebutuhan primer, misalnya makanan bergizi, pendidikan yang baik, perumahan yang baik (3) kebutuhan tersier atau mewah kebutuhan manusia yang sifatnya mewah, tidak sederhana dan berlebihan yang timbul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder contohnya adalah mobil, tv, motor dan lain-lain (<http://organisasi.org/>)

Kebutuhan pada saat sekarang ini yang harus didahulukan pemenuhannya adalah kebutuhan pangan dan pendidikan. Seperti yang terdapat dalam Undang-undang No 7 Tahun 1996 tentang pangan. Bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan nasional, bahwa pangan yang aman, bermutu, bergizi, beragam, dan tersedia secara cukup merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi dalam upaya terselenggaranya suatu sistem pangan yang memberikan perlindungan bagi kepentingan kesehatan serta makin berperan dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Pemenuhan kebutuhan pangan yang seharusnya adalah makanan yang baik dan bermutu yang sesuai dengan komposisi pangan yang seimbang untuk setiap individu dan kuantitas makanan dan mengandung zat-zat gizi yang yang di butuhkan oleh tubuh antara lain (1) karbohidrat (2) lemak (3) protein (4) vitamin (5) air. Keseluruhan zat-zat gizi ini terdapat pada pola menu gizi seimbang yang ada pada makanan empat sehat lima sempurna (<http://pangan.kita.20.2010/>)

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang kebutuhan pendidikan nasional wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Bahwa setiap orang tua

harus menyekolahkan anaknya baik wanita ataupun pria sekurang-kurangnya sampai menyelesaikan SLTP.

Kebutuhan hidup itu harus dipenuhi secara bertahap sesuai dengan urutannya, bertahap artinya pemuasan kebutuhan berlangsung dari tingkat kepuasan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya hingga kebutuhan itu terpenuhi seluruhnya. Kebutuhan yang termasuk sangat penting dan harus dipenuhi manusia dalam hidupnya adalah kebutuhan pangan dan pendidikan.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pendidikan maka tentunya seseorang harus bekerja. Namun, jumlah angkatan kerja yang senantiasa meningkat dan tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang ada, maka jumlah pengangguran akan semakin meningkat akibatnya, tidak semua orang mampu memenuhi kebutuhannya, terutama untuk kebutuhan pangan dan pendidikan. Sementara orang yang bekerja tidak berarti semua kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik (<http://journalitem. kebutuhan dasar.2009>)

Salah satu daerah di kota Padang Sumatera Barat yang memiliki potensi yang sangat besar untuk menunjang perekonomian penduduk khususnya nelayan adalah Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah. Terutama untuk penduduk yang tinggal di sekitar wilayah pantai yang berprofesi sebagai nelayan.

Nelayan kurang memiliki keterampilan diluar perikanan sehingga sulit mencari pekerjaan lain apabila tidak turun ke laut, faktor-faktor tersebut menyebabkan mereka sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup minimal. Kebutuhan hidup minimal adalah pangan, sandang dan perumahan tetapi untuk zaman sekarang pendidikan dan kesehatan sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat di tinggalkan.

Masalah yang ditemukan di lapangan adalah banyaknya nelayan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka karena, hasil penangkapan ikan yang setiap harinya tidak selalu dalam jumlah yang tetap. Terkadang kembalinya dari melaut juga tanpa hasil apa-apa. Namun, terkadang nelayan ini mendapat hasil tangkapan ikan dalam jumlah yang besar. Jika tangkapan ikan besar maka tercapailah pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh keluarga nelayan. Sebaliknya jika tangkapan yang mereka peroleh dalam jumlah yang kecil, maka pemenuhan kebutuhan yang diinginkan akan sulit terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga nelayan juga tergantung pada gaya hidup yang mereka jalankan.

Masalah lain yang ditemukan adalah keluarga nelayan tersebut hanya mengandalkan kebutuhan hidup mereka dari hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh dari laut. Mereka tidak punya keahlian atau keterampilan lain di luar bidang perikanan. Karena profesi mereka ini diperoleh secara turun temurun. Disamping kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka juga selalu cemas jika menghadapi cuaca yang buruk. Walaupun ada keinginan untuk mencari pekerjaan lain, ini sangat sulit karena mereka tidak memiliki keterampilan lain.

Dalam rangka melihat gambaran hidup rumah tangga nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup mereka maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Studi Tentang Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pemenuhan pangan dan pendidikan rumah tangga nelayan ?
2. Bagaimana kondisi pemenuhan kesehatan rumah tangga nelayan ?
3. Bagaimana kondisi keamanan lingkungan rumah tangga nelayan ?
4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan ?
5. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan ?

C. Batasan masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka perlu adanya batasan masalah . Batasan masalah dalam penelitian ini adalah subyek penelitian yang menjadi responden adalah rumah tangga nelayan di Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah tentang pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan, kendala-kendala dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan dan upaya-upaya yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat di ajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pemenuhan pangan (makanan) dan pendidikan rumah tangga nelayan.
2. Kendala-kendala apa saja yang dialami rumah tangga nelayan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan.

3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan.

E. Tujuan penulisan

Tujuan dari penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi pemenuhan pangan dan pendidikan rumah tangga nelayan.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dialami rumah tangga nelayan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan.
3. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan rumah tangga nelayan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan.

F. Kegunaan penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup di kecamatan koto tangah
2. Sumbangan informasi untuk rumah tangga nelayan tentang pemenuhan kebutuhan hidup yang baik.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Jurusan Geografi FIS UNP.
4. Sebagai sumbangan kepustakaan dan informasi serta bahan studi bagi ilmu geografi sosial di jurusan geografi FIS UNP.
5. Sebagai sumbangan untuk masyarakat setempat.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian teori

1. Kebutuhan Hidup Manusia

Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan berbagai jenis dan macam barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia sejak lahir hingga meninggal dunia tidak terlepas dari kebutuhan akan segala sesuatunya. Untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya.

Di bawah ini akan diberikan jenis, macam aneka ragam definisi atau pengertian dari tiap-tiap kebutuhan manusia selama hidupnya di dunia (1) kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingan atau prioritas yang terdiri dari (a) kebutuhan primer, kebutuhan ini adalah kebutuhan yang benar amat sangat di butuhkan orang dan sifatnya wajib untuk di penuhi. Contohnya adalah seperti Sembilan bahan makanan pokok, rumah tempat tinggal, pakaian dan lain sebagainya.(2) kebutuhan sekunder, kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang diperlukan setelah semua kebutuhan primer telah semuanya terpenuhi dengan baik. Kebutuhan sekunder sifatnya menunjang kebutuhan primer. Misalnya seperti makanan yang bergizi, pendidikan yang baik, perumahan yang baik dan sebagainya yang belum masuk dalam kategori mewah. (3) kebutuhan tersier atau mewah, adalah kebutuhan manusia yang sifatnya mewah, tidak sederhana dan berlebihan yang timbul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder. Contohnya adalah mobil, handphone, computer, laptop, apartemen dan lain sebagainya. (2) Kebutuhan manusia berdasarkan sifat yang terdiri dari (a) kebutuhan jasmani atau kebutuhan fisik. Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang

berhubungan dengan badan lahiriah atau tubuh seseorang. Contohnya seperti makanan, minuman, pakaian, sandal, pisau cukur, tidur, buang air kecil dan besar dan lain sebagainya.

(b) kebutuhan rohani atau kebutuhan mental, adalah kebutuhan yang di butuhkan seseorang untuk mendapatkan sesuatu bagi jiwanya secara kejiwaan. Contohnya seperti mendengarkan music, siraman rohani, beribadah kepada TYME, bersosialisasi, pendidikan, hiburan dan lain-lain. (3) Kebutuhan manusia berdasarkan waktu, yang terdiri dari (a) kebutuhan sekarang, adalah kebutuhan yang benar-benar diperlukan pada saat ini secara mendesak. Contoh adalah karena sangat lapar, pengobatan akibat kecelakaan dan lain-lain.(b) kebutuhan masa depan, adalah kebutuhan yang dapat di tunda serta di penuhi di lain waktu di masa yang akan datang. Contoh yaitu pergi haji, pendidikan tinggi, pahala untuk bekal, membeli mobil dan lain-lain. (4) Kebutuhan manusia berdasarkan subyek atau subyek peggunanya, yang terdiri atas (a) kebutuhan individual atau pribadi, adalah kebutuhan yang di butuhkan oleh seseorang secara pribadi. Contohnya adalah sikat gigi, menuntut ilmu, sholat lima waktu dal lain-lain (b) kebutuhan sosial atau kebutuhan kolektif, adalah kebutuhan akan berbagai barang dan jasa yang digunakan untuk memuaskan sosial suatu kelompok masyarakat. Contohnya adalah jalan umum, penerangan tempat umum, berserikat mengeluarkan pendapat, berbinis, berorganisasi dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kebutuhan hidup manusia terdiri dari dua aspek, yaitu jasmani yang bersifat fisiologi dan rohaniah yang bersifat perkembangan manusia itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan hidup minimalnya seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

2. Pangan (makanan)

Tejasari (2003) mengatakan jika asupan zat gizi yang dikonsumsi kurang dari kebutuhan minimal tubuh dalam waktu yang relatif lama akan terjadi gangguan fungsi organ dan keseimbangan sistem biologis tubuh dan sebagai pemenuhan selera karena rasa dan aromanya, tetapi juga sebagai penyedia zat aktif yang jika masuk kedalam tubuh dapat mempengaruhi proses fisiologis atau kesehatan tubuh.

Makanan merupakan kebutuhan yang esensial dari manusia untuk kelangsungan hidupnya. Makanan yang dimakan seseorang anak hendaknya tidak ditujukan semata-mata hanya untuk menghilangkan rasa lapar akan tetapi juga mengandung gizi yang cukup sehingga menjamin tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik secara fisik maupun mental.

Fungsi pangan tidak hanya sebagai penyedia zat gizi untuk kebutuhan tubuh dan sebagai penyediaan zat aktif yang jika masuk ke dalam tubuh dapat mempengaruhi proses fisiologis atau kesehatan tubuh. Makanan adalah kebutuhan primer manusia untuk dapat bertahan hidup, untuk itu diperlukan gizi yang baik untuk kesehatan jasmani dan rohani untuk menjamin terlaksananya fungsi tubuh dan memperoleh gizi dan kesehatan optimal karena tubuh memerlukan sejumlah zat gizi (gaman,1992)

Untuk meningkatkan status gizi penduduk, perlu ditingkatkan penyediaan beraneka ragam pangan dalam jumlah mencukupi, disamping peningkatan daya beli masyarakat. Seiring dengan itu perlu dilakukan upaya untuk mengubah perilaku masyarakat agar mengkonsumsi beraneka ragam makanan yang bermutu tinggi. Dalam Repelita VI salah satu langkah kebijaksanaan pangan dan gizi adalah penganekaragaman Konsumsi Pangan atau Diversifikasi Konsumsi Pangan, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap

pentingnya pola pangan yang beraneka ragam untuk meningkatkan mutu gizinya. Pola konsumsi pangan yang lebih banyak menekankan pada energi berasal dari karbohidrat didorong untuk berubah ke arah pola pangan sesuai dengan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS). Kebijakan yang menyertai adalah penyediaan berbagai komoditas pangan dalam jumlah cukup, terutama ikan dan sumber protein hewani lainnya, sayuran dan buah-buahan, disamping kebijakan tentang harga yang terjangkau bagi masyarakat luas (Sunita Almatsier,2009:288)

Penganekaragaman konsumsi pangan pada dasarnya merupakan upaya perubahan perilaku manusia dalam memilih pangan untuk dikonsumsi. Selain dari faktor pengetahuan dan faktor ekonomi. Hal ini banyak dipengaruhi oleh ketersediaan pangan di pasar atau di tempat-tempat makan dalam bentuk yang mudah diolah, mempunyai daya simpan, bersih dan aman. Hal ini perlu disesuaikan dengan kebiasaan makan serta perkembangan sistem sosial budaya dan ekonomi masyarakat (Sunita Almatsier,2009:289)

Menu seimbang adalah menu yang terdiri dari beraneka ragam makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai, sehingga memenuhi kebutuhan gizi seseorang guna pemeliharaan dan perbaikan sel-sel tubuh dan proses kehidupan serta pertumbuhan dan perkembangan. Kehadiran atau ketidakhadiran suatu zat gizi esensial dapat mempengaruhi ketersediaan, absorpsi, metabolisme, atau kebutuhan zat gizi lain. Adanya saling keterkaitan antara zat-zat gizi menekankan keanekaragaman makanan dalam menu sehari-hari (Sunita Almatsier,2009:289)

Pola menu 4 sehat 5 sempurna adalah pola menu seimbang yang bila disusun dengan baik mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Pola menu ini diperkenalkan

ke masyarakat pada tahun 1950 oleh bapak ilmu gizi Poerwo Soedarmo melalui Lembaga Makanan Rakyat Depkes dalam rangka melancarkan gerakan "sadar gizi".

Pola menu 4 sehat 5 sempurna digali dari pola menu yang pada umumnya sejak dahulu telah dikenal masyarakat di seluruh tanah air. Pada umumnya menu di Indonesia terdiri atas makanan sebagai berikut :

- a) Makanan pokok untuk memberi rasa kenyang : nasi, jagung, ubi jalar, singkong, talas, sagu, serta hasil olah seperti mie, bihun, makaroni dan sebagainya.
- b) Lauk untuk member rasa nikmat sehingga makanan pokok yang ada pada umumnya mempunyai rasa netral, terasa lebih enak
- c) Sayur untuk memberi rasa segar dan melancarkan proses menelan makanan karena biasanya dihidangkan dalam bentuk berkuah : sayur daun-daunan, umbi-umbian dan kacang-kacangan.
- d) Buah untuk "mencuci mulut" papaya, nenas, pisang, jeruk dan sebagainya.

Susunan menu yang terdiri atas empat macam golongan makanan ini, yaitu makanan pokok, lauk, sayur dan buah. Kalupun tidak tiap hari dimakan secara lengkap paling tidak dalam satu minggu bisa terpenuhi. Susunan makanan ini dengan kombinasi dan jumlah yang cocok dapat memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh untuk mencapai derajat kesehatan optimal.

Makanan pokok berperan sebagai sumber utama energi berasal dari karbohidrat, lauk sebagai sumber protein, sayur dan buah sebagai sumber mineral dan vitamin. Buah merupakan sumber utama vitamin C karena pada umumnya dimakan dalam keadaan mentah. Sebagai akibat pemasakan, vitamin C pada sayur sebagian rusak. Karena menu ini terdiri atas empat macam makanan dan ternyata sehat, dalam slogan yang mudah dimengerti

disebut “4 sehat”. Karena susu mengandung protein bernilai biologi tinggi dan zat-zat gizi esensial lain dalam bentuk yang mudah dicernakan dan diserap, maka susu terutama dianjurkan sebagai unsur kelima bagi golongan manusia yang membutuhkan relatif lebih banyak protein. Dengan demikian bila menu “4 sehat” ditambah dengan susu akan menjadi menu “5 sempurna”. Kata sempurna jangan diartikan bahwa tanpa susu hidangan tidak akan sempurna ditinjau dari kecukupan gizi, tetapi mutu protein yang tinggi dan tersedianya zat-zat gizi lain yang mudah diserap seperti yang terdapat dalam susu, akan lebih menyempurnakan mutu hidangan (Sunita Almatsier, 2009:291)

Dalam menyusun menu menurut 4 sehat 5 sempurna diperlukan pengetahuan bahan makanan, karena nilai gizi bahan makanan dalam tiap golongan tidak sama. Diantara makanan pokok, jenis padi-padian seperti beras, jagung dan gandum mempunyai kadar protein lebih tinggi (7-11%) daripada umbi-umbian dan sagu (1-2%). Bila menggunakan umbi-umbian sebagai makanan pokok, harus disertai makanan lauk dalam jumlah lebih besar daripada bila menggunakan padi-padian (Sunita Almatsier, 2009 : 292)

Golongan lauk sebaiknya terdiri atas campuran lauk hewani dan nabati. Lauk hewani, seperti daging, ayam, ikan, udang dan telur mengandung protein dengan nilai biologi lebih tinggi daripada lauk nabati. Ikan dan telur lebih murah daripada daging dan ayam. Secara keseluruhan lauk hewani merupakan sumber protein, fosfor, vitamin, niasin, zat besi, magnesium dan selenium. Kacang-kacangan dalam bentuk kering atau hasil olahannya walaupun mengandung protein dengan nilai biologi sedikit lebih rendah daripada lauk hewani karena lebih mengandung sedikit asam amino esensial metionin, merupakan sumber protein yang baik. Pengolahan kacang-kacangan menjadi tempe, tahu, susu kedelai dan oncom tidak saja meningkatkan citarasa, tetapi juga meningkatkan pencernaan dan

ketersediaan zat-zat gizi bagi tubuh. Susu panas mengurangi bahan toksik yang ada dalam kacang-kacangan, seperti zat penghambat tripsin sehingga meningkatkan daya cerna protein. Porsi lauk hewani yang di anjurkan sehari untuk orang dewasa adalah 100 gram antara dua potong ikan/daging/ayam sehari, sedangkan porsi lauk nabati sebanyak 100-150 gram atau 4-6 potong tempe sehari. Tempe dapat diganti dengan tahu atau kacang-kacangan kering (Sunita Almatsier, 2009)

Golongan sayuran yang baik untuk dimakan adalah sayuran daun berwarna hijau, dan sayuran berwarna jingga atau oranye seperti wortel dan tomat mengandung lebih banyak provitamin A berupa beta karoten daripada sayuran tidak berwarna. Sayuran berwarna hijau di samping itu kaya akan kalsium, zat besi, asam folat dan vitamin C. contoh sayuran berwarna hijau adalah bayam, kangkung, daun singkong, daun kacang, daun katuk dan daun papaya. Semakin hijau warna sayur semakin kaya akan zat-zat gizi. Sayur kacang-kacangan seperti buncis dan kacang panjang kaya akan vitamin B. Porsi sayuran dalam bentuk tercampur yang di anjurkan sehari untuk orang dewasa adalah sebanyak 150-200 gram atau 1 ½-2 mangkok sehari (Sunita Almatsier, 2009)

Golongan buah merupakan sumber vitamin yang di butuhkan tubuh. Buah berwarna kuning seperti mangga, papaya dan pisang kaya akan provitamin A. Sedangkan buah yang kecut seperti jeruk, gandaria, jambu biji dan rambutan kaya akan vitamin C. karena buah pada umumnya dimakan dalam bentuk mentah, buah-buahan merupakan sumber utama vitamin C. Secara keseluruhan buah merupakan sumber vitamin A, vitamin C, kalium dan serat. Buah tidak mengandung natrium, lemak (kecuali alpokat) dan kolesterol. Porsi buah yang di anjurkan sehari untuk orang dewasa adalah sebanyak 200-300 gram potong sehari atau 2-3 potong sehari berupa papaya atau buah lain. (Sunita Almatsier, 2009)

Untuk susu dan hasil olahan susu merupakan makanan alami yang hampir sempurna. Sebagian besar zat gizi esensial ada dalam susu, yaitu protein bernilai biologi tinggi, kalsium, fosfor, vitamin A dan tiamin. Susu merupakan sumber kalsium paling baik, karena di samping kadar kalsium yang tinggi, laktosa di dalam susu merupakan absorpsi susu di dalam saluran cerna. Akan tetapi susu sedikit sekali mengandung zat besi dan vitamin C. Balita, ibu hamil dan ibu menyusui di anjurkan paling kurang minum satu gelas susu sehari atau hasil olahannya berupa yogurt, yakult dan keju. Susu di peroleh dalam bentuk susu segar, bubuk dan susu kental. Untuk memperoleh susu yang setara dengan susu segar, susu bubuk atau susu kental dicairkan menurut aturan yang biasanya tercantum pada kemasan. Susu kental manis tidak bisa dicairkan hingga zat gizinya menyerupai susu segar, karena mengandung gula dalam jumlah banyak. Oleh karena itu, susu kental manis hanya diminum untuk kenikmatan. Porsi susu yang di anjurkan untuk anak-anak, ibu hamil dan menyusui adalah sebanyak 1-2 gelas sehari.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa makanan merupakan kebutuhan pokok yang persediannya mutlak ada untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup manusia yang harus diperhatikan kualitas gizinya sehingga memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani secara baik. Makanan sehat yang diperlukan oleh tubuh adalah makanan 4 sehat 5 sempurna.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada

hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia.

Arlina (2001) yang dimaksud dengan pendidikan adalah proses pengolahan tingkah laku seseorang di dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses perbuatan cara mendidik. Melalui pendidikan seseorang akan memiliki wawasan berfikir yang luas dan kritis, dapat membimbing keluarga dan berusaha agar kehidupan keluarganya dapat meningkat ke arah yang lebih baik dan terencana sehingga hasilnya dapat menguntungkan. Melalui pendidikan dapat ditingkatkan kualitas manusia.

Mudiharjo (2000) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan ini berlangsung di sekolah dan di luar sekolah yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan hidup secara tepat.

Zamroni (2001) mengatakan pendidikan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang pada dua aspek yaitu: pandangan hidup, dan keterampilan hidup. Upaya untuk melaksanakannya dan mengembangkan dilaksanakan di sekolah dan keluarga.

Pendidikan menurut (Dictionary of education dalam Arlina :2001) mengatakan pendidikan adalah (1) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana dia hidup (2) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan, khususnya yang datang dari sekolah

sehingga memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Menurut Undang-Undang No.2 mengenai Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan di Indonesia dibagi atas dua bagian yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang didapat melalui bangku sekolah secara formal sedangkan pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang didapat di luar sekolah.

Menurut (Pupeno, 1977) ada empat fungsi pendidikan di sekolah yaitu (1) tranmisi kebudayaan masyarakat, (2) menolong individu memilih dan melakukan peranan sosialnya, (3) menjamin integrasi sosial, dan (4) sebagai sumber inovasi sosial. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat menjadikan seseorang menjadi baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkannya.

Sesuai dengan pendapat Idris dalam Mira Andriani (2009) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah

sikap dan tingkah laku yang diinginkan. Secara garis besarnya ciri-ciri umum dalam pendidikan adalah (1) pendidikan punya tujuan yang ingin di capai yang bermanfaat untuk kebutuhan hidupnya (2) Untuk menentukan tujuan tersebut perlu dilakukan usaha yang disengaja dan terencana (3) Kegiatan itu dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sesuai dengan Depdikbud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1990: 204) yang membagi pendidikan atas tiga jenis yaitu :

1. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan setaraf dengannya, termasuk kedalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.
2. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan, dan permainan, pasar, perpustakaan dan media massa.
3. Pendidikan non formal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah direncanakan dan dilaksanakan secara ketat dengan prinsip yang sudah ditetapkan diluar sekolah meski memiliki rencana dan program yang jelas tetapi pelaksanaannya fleksibel dalam keluarga dilaksanakan secara baku dan tertulis.

Dari uraian di atas dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan itu sendiri pada dasarnya dibedakan atas tiga bagian yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan in formal. Melalui pendidikan juga seseorang bisa memperoleh ilmu dan

bisa mengembangkan diri. Dengan kata lain pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kebutuhan lain yang diperlukan oleh setiap individu antara lain :

Sandang (pakaian)

Soedarmo (1977) pakaian adalah salah satu kelengkapan hidup manusia yang diperlukan untuk melindungi badan dari pengaruh luar, untuk memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan, menunjang tinggi kebudayaan nasional serta berpakaian sesuai dengan kepribadian. Anggota keluarga harus mempunyai tentang cara memiliki pakaian yang sesuai dengan keuangan yang tersedia, sesuai dengan waktu serta keadaan sekitarnya. Otman (1988) pakaian merupakan satu keperluan manusia yang penting dalam kehidupan selain daripada makanan dan tempat tinggal. Pakaian diperlukan untuk memenuhi beberapa kehendak.

1. Kehendak fisikal, untuk menjaga kesehatan diri, melindungi diri dari pada suasana, dll
2. Kehendak sosial, menolong individu membuat penyelesaian dengan pergaulan dengan masyarakat sekeliling dan menambah keyakinan kepada diri sendiri
3. Kehendak estetika, untuk menjaga kecantikan diri dan akhlak

Tiap-tiap anggota keluarga dalam hidupnya sehari-hari memerlukan pakaian untuk melindungi badan sesuai dengan tuntutan iklim dari peradaban jenis-jenis pakaian keluarga meliputi segala jenis pakaian yang diperlukan oleh ayah, ibu, dan anak-anak. Pakaian-pakaian tersebut adalah pakaian untuk di rumah, kerja, tidur, kepasar, ke sekolah

dan pakaian pesta. Golongan keluarga tertentu terkadang masih menambahkan jenis pakaian lain yaitu pakaian sport dan pakaian santai.

Setiap keluarga mempunyai keperluan pakaian yang berbeda-beda mengikuti peringkat perkembangan hidup dari peringkat anak-anak remaja sampai ke peringkat dewasa atau tua, perbedaan ini timbul karena pengaruh keadaan fisiologis, sosial psikologis, semua keadaan ini perlu diberi perhatian untuk memperbolehkan setiap individu terus berkembang dan menyesuaikan diri dan masyarakat (Otman 1988).

Keluarga yang mampu setiap saat dapat berganti pakaian sesuai dengan kegiatan mereka dan untuk bekerja, untuk pesta, untuk tidur, untuk olah raga, untuk shalat dan untuk pakaian adat istiadat. Bagi yang kurang mampu hanya memiliki beberapa lembar saja pakaian dan dipakai setiap kegiatan. Semakin baik taraf hidup seseorang maka semakin cenderung memakai pakaian yang banyak dan berbagai jenis atau model (dalam Elvia 1994)

Papan (Perumahan)

Rumah berfungsi sebagai tempat tinggal, tempat bergaul dan membina rasa kekeluargaan diantara anggota keluarga, tempat berlindung dan menyimpan barang berharga, dan rumah juga merupakan status lambang sosial (Azwar, 1996; Mukono, 2000).

Rumah adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga (UU RI No. 4 Tahun 1992). Menurut WHO, rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu (Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan, 2001). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah sehat adalah bangunan tempat

berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Oleh karena itu keberadaan perumahan yang sehat, aman,serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik.

Menurut *AmericanPublic Health Association* (APHA) rumah dikatakan sehat apabila (1)Memenuhi kebutuhan fisik dasar seperti temperatur lebih rendah dari udara di luar rumah, penerangan yang memadai, ventilasi yang nyaman, (2) Memenuhi kebutuhan kejiwaan; (3) Melindungi penghuninya dari penularan penyakit menular yaitu memiliki penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah dan memenuhi syarat kesehatan; serta (4) Melindungi penghuninya dari kemungkinan terjadinya kecelakaan dan bahaya kebakaran, seperti fondasi rumah yang kokoh, bahaya kebakaran karena arus pendek listrik, keracunan, bahkan dari ancaman kecelakaan lalu lintas (Azwar, 1996).

Komponen yang harus dimiliki rumah sehat (Ditjen Cipta Karya, 1997) adalah : (1) Fondasi yang kuat untuk meneruskan beban bangunan ke tanah dasar, memberi kestabilan bangunan , dan merupakan konstruksi penghubung antara bangunan dengan tanah; (2)Lantai kedap air dan tidak lembab, tinggi minimum 10 cm dari pekarangan dan 25 cm dari badan jalan, bahan kedap air, untuk rumah panggung dapat terbuat dari papan atau anyaman bambu; (3)Memiliki jendela dan pintu yang berfungsi sebagai ventilasi dan masuknya sinar matahari dengan luas minimum 10% luas lantai; (4)Dinding rumah kedap air yang berfungsi untuk mendukung atau menyangga atap, menahan angin dan air hujan, melindungi dari panas dan debu dari luar, serta menjaga kerahasiaan (*privacy*) penghuninya; (5) Langit-

langit untuk menahan dan menyerap panaterik matahari, minimum 2,4 m dari lantai, bisa dari bahan papan, anyaman bambu, tripleks atau gipsum; serta (6) Atap rumah yang berfungsi

Menurut Gunawan dan Afriadi (2000) syarat-syarat sebuah rumah adalah :

1. Ruang tidur hendaknya terpisah antara orang dewasa dengan anak-anak antara pria dan wanita
2. Ruang tamu berada di depan sehingga kehadirannya tidak mengganggu anggota keluarga
3. Ruang makan untuk tempat makan anggota keluarga
4. Ruang dapur untuk memasak dan menyiapkan makanan
5. Kamar mandi untuk tempat mandi dan juga memiliki wc untuk tempat buang hajat manusia
6. Halaman pekarangan tempat bermain anak-anak dan tempat menanam bunga dan apotik hidup

BPS Sumbar tentang survey sosial ekonomi nasional (2004) mengatakan bahwa secara umum kualitas rumah tempat tinggal ditentukan oleh jenis bahan bangunan yang digunakan secara nyata mencerminkan tingkat kesejahteraan . keadaan dan kualitas serta fasilitas lingkungan memberikan sumbangan dalam kenyamanan hidup sehari-hari bagi masyarakat.

Kesehatan

Keluarga yang sehat adalah sebuah keluarga yang selalu memperhatikan kesehatan kesemua aspek kehidupannya. Dimulai dari memperhatikan makanan yang mereka konsumsi apakah sudah memenuhi standar gizi yang ada. gizi yang lengkap merupakan jenis makanan yang dikonsumsi termasuk kepada makanan empat sehat lima sempurna. Namun

untuk dapat terpenuhinya kesemua itu, perlu diperhatikan pertumbuhan jumlah anggota keluarga itu sendiri.

Pertumbuhan jumlah anggota keluarga tidak terkendali akan mempengaruhi keluarga itu sendiri khususnya dalam segi kesehatan , karena penambahan anggota keluarga harus disertai dengan kenaikan tingkat pendapatan kepala keluarga agar semua anggota keluarga dapat memperoleh kehidupan yang layak. Dengan demikian penambahan anggota keluarga memperbesar konsumsi rumah tangga baik berupa sandang, pangan dan pendidikan (Sitindaon, 1992:25).

Menurut Soediatomo, gizi adalah ilmu yang mempelajari nasib makanan sejak ditelan sampai di ubah menjadi bagian tubuh dan energy atau diekresikan sebagai zat sisa. Makanan baik adalah dasar utama kesehatan, makanan adalah unsur penting bagi anak karena tidak hanya menentukan kesehatan masa sekarang tetapi juga berpengaruh pada tahun selanjutnya (Soeharjo dalam Netti:92)

BPS tentang statistik kesehatan (2004) sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan kesehatan dalam masyarakat adalah :

- 1) JPKM (jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat) merupakan suatu usaha pemeliharaan kesehatan masyarakat yang berkesinambungan, mutu kesehatan pelayanan terjamin dan pembiayaan dilakukan dengan system pembayaran dimuka dan ditanggung bersama oleh seluruh anggota JPKM
- 2) Kartu sehat atau kartu miskin ,kartu yang digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis bagi keluarga tidak mampu secara ekonomi atau miskin yang dikeluarkan oleh pemerintah.

3) Dana sehat, jaminan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat biasanya dipimpin kader kesehatan daerah setempat. Peserta membayar iuran secara teratur sesuai peraturan, apabila suatu saat berobat ke unit pelayanan setempat tidak perlu membayar lagi

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan adalah suatu kondisi prima baik jasmani maupun rohani sehingga mampu menjaga diri dan lingkungan dari ragam macam penyakit sehingga mampu melakukan aktivitas dengan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sosial.

B. Kajian penelitian yang relevan

Nofrianti (1996) berjudul “Studi Kondisi Rumah Penduduk Pinggir Pantai Kecamatan Sibolga Kabupaten Pasangan Tapanuli Tengah” mengatakan bahwa kondisi perumahan penduduk pinggir pantai perlu diperbaiki yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana lingkungan agar tercipta perumahan sehat dan nyaman.

Jujur Situmorang (2007) berjudul “Profil Rumah Tangga Buruh Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup di Kecamatan Padang Utara” mengatakan bahwa kondisi pangan / makanan masih perlu ditingkatkan lebih baik sebab pangan adalah unsur pertama agar manusia dapat melangsungkan hidupnya tanpa makanan yang baik manusia tidak memiliki tenaga untuk bekerja.

Refnes (2000) berjudul “Studi Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat pada Permukiman Kumuh Kotamadya Padang” mengatakan tingkat pertumbuhan penduduk tinggi sedangkan kondisi perumahan, kondisi ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan dan kesehatan masih rendah.

Berdasarkan penelitian diatas penulis mencoba sejauh mana variabel pangan dan pendidikan dalam menentukan terpenuhinya kebutuhan hidup primer keluarga nelayan.

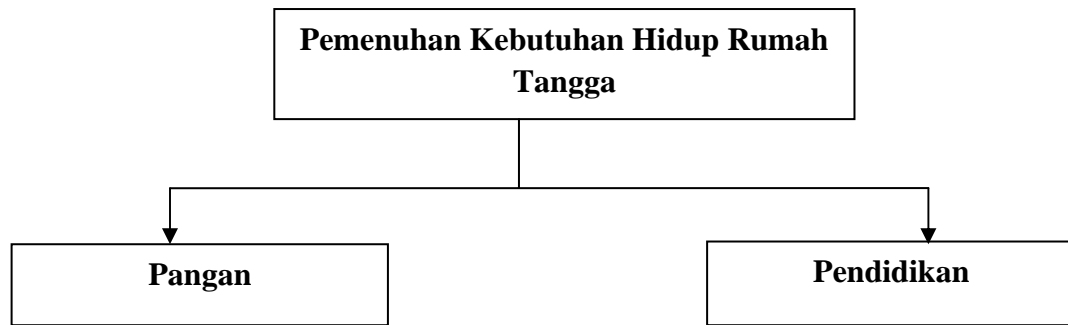
C. Kerangka konseptual

Kesejahteraan hidup lahir dan batin menjadi cita-cita setiap keluarga, baik yang tinggal di kota maupun di desa. Rumah tangga nelayan merupakan bagian dari anggota masyarakat yang sering disebut sebagai masyarakat kurang mampu. Penelitian ini akan mengungkapkan profil rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu pangan dan pendidikan. Pangan atau makanan merupakan kebutuhan primer manusia, untuk menjamin terlaksananya berbagai fungsi tubuh harus terpenuhi makanan baik kualitas maupun kuantitasnya. Makanan sangat dibutuhkan oleh tubuh dalam menyediakan tenaga, membangun sel-sel yang rusak dalam jaringan tubuh.

Selain kebutuhan makanan, manusia juga memerlukan kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan adalah memanusiakan manusia, seseorang tambah dewasa dalam berfikir disebabkan oleh adanya pendidikan. Pendidikan ini terbagi atas tiga bagian yaitu pendidikan formal yaitu di sekolah dan pendidikan in formal yaitu di dalam keluarga dan masyarakat, pendidikan non formal yaitu di dapat dari luar proses di sekolah yang mapan dan kegiatan yang lebih luas.

Tidak semua orang dapat memenuhi kebutuhan akan pangan dan pendidikan. Banyak kendala-kendala yang ditemukan dalam memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan. Hal ini tergantung pada gaya hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari uraian di atas telah dijelaskan dua variabel kebutuhan hidup manusia yaitu pangan dan pendidikan sebagai variabel yang akan diteliti pada rumah tangga nelayan. Untuk lebih jelasnya digambarkan skema kerangka konseptual dibawah ini :



Gambar II.1 kerangka konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai studi tentang pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dirinci sebagai berikut :

1. Sebagian besar rumah tangga nelayan setiap harinya hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam hal ini lauk pauk nya dengan jenis ikan saja hal ini dikarenakan mereka tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli ikan. Sedangkan untuk jenis daging dan ayam jarang di konsumsi karena harganya yang mahal dibandingkan dengan ikan yang mereka konsumsi. Sama halnya dengan kebutuhan susu yang juga sukar untuk dipenuhi karena harganya yang mahal.
2. Kendala-kendala yang di alami oleh rumah tangga nelayan di dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan adalah sering tidak menentunya pendapatan yang mereka peroleh yang bergantung juga pada keadaan cuaca, harga-harga kebutuhan pangan yang mahal dan selalu mengalami kenaikan, tidak punya keahlian lain sebagai nelayan, berbeda-bedanya jenis kebutuhan setiap anggota keluarga dan biaya yang diperlukan untuk membeli semua sarana untuk sekolah anak-anak mereka seperti buku, tas, sepatu dan alat tulis.
3. Upaya-upaya yang di lakukan oleh rumah tangga nelayan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pendidikan antara lain adalah mengerjakan pekerjaan lain yang ikut di

bantu oleh istri dan anak-anak mereka. Mulai dari berjualan ikan keliling, mengolah ikan menjadi ikan kering pada waktu musim ikan banyak, membuka warung di depan rumah mereka dan anak ikut kelaut membantu orang tuanya.

B. Saran

Berdasarkan analisis di atas, maka pada bagian ini akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya pengaruh keadaan cuaca dalam pekerjaan sebagai nelayan sehingga berpengaruh pada pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangannya diharapkan pemerintah bisa mengendalikan harga barang-barang pangan agar tetap stabil.
2. Hendaknya rumah tangga nelayan didalam memenuhi kebutuhan pangan memberikan makanan yang beranek ragam yang sesuai dengan porsi dan berpedoman pada pola gizi seimbang
3. Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan tentang keadaan pendidikan rumah tangga nelayan yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dan melakukan pengembangan terhadap sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Almatsier, Sunita (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Andriani, Mira. (2009). *Kesejahteraan Penebang Kayu di Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Jambi*. Padang : FIS UNP.
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Kelurahan pasie nan tigo Dalam Angka 2008*. Padang
- BPS (2008). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Sumatera Barat*
- BPS (2000). *Profil Kependudukan Provinsi Sumbar*. Jakarta-Indonesia Katalog : 3201
- BPS (2008). *Survey Sosial Ekonomi Nasional*
- (<http://matriksda.multiply.com/journalitem19.2009>)
- (<http://grahailmu.Tejasari.co.id/pdf/979-756-048x.pdf>)
- (<http://organisasi.org/>)
- Kantor kelurahan pasie nan tigo (2009). *Laporan Tahunan Kelurahan pasie nan tigo Tahun 2008*. Padang
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu pendekatan proposal* : Bumi Aksara
- Nawi. Marnis dan Khairani.2009. *Panduan Menyusun proposal Penelitian dengan mudah*. Padang : Yajikha
- Wuna, Santri. (2009). *Evaluasi Pelaksanaan Program Perbaikan Gizi Masyarakat Dalam Mencapai Visi Misi Indonesia Sehat*. kendari
- Wikipedia. (2010). *pendidikan*. Diakses 5 Desember 2010. [http: www. Google. Com](http://www.Google.Com)